

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Interaksi sosial yaitu hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi, baik dari individu kepada individu, individu kepada kelompok dan dari kelompok kepada kelompok. Di dalam interaksi sosial juga melibatkan komunikasi seperti bahasa dan symbol, agar antar individu dapat saling bertukar makna dan pemikiran satu sama lain. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tak mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial

Oleh karena itu, dalam menumbuh kembangkan toleransi beragama khususnya bagi kekuatan tiga agama umat Islam, Kristen, dan Buddha, umumnya toleransi beragama seluruh yang ada di dunia, dibutuhkan dengan adanya interaksi sosial, supaya menumbuh kembangkan toleransi dalam beragama. Disatu sisi agama ini mampu menciptakan stabilitas ditengah-tengah masyarakat dan disisi lain menjadi ancaman disintegrasi dan konflik yang tak pernah usai bagi kalangan masyarakat.

Kerukunan umat beragama adalah suatu bentuk sosialisasi yang damai dan tercipta berkat adanya toleransi agama. Toleransi agama adalah suatu sikap saling pengertian dan menghargai tanpa adanya diskriminasi dalam hal apapun, khususnya dalam hal agama. Kerukunan umat beragama adalah hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah kesejahteraan di negeri ini. Seperti yang diketahui, Indonesia memiliki keberagaman yang begitu banyak. Tak hanya masalah adat istiadat atau budaya seni, tapi juga termasuk agama.

Pada umumnya di Indonesia mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, tetapi ada juga beberapa agama lain yang dianut seperti agama Kristen, Khatolik, Hindu, Buddha dan Khonghucu. Semua agama mempunyai aturan yang berbeda antara satu agama dengan agama yang lainnya dalam beribadah. Meskipun mempunyai memiliki perbedaan tetapi tetap harus menjaga persatuan dan kesatuan,

begitu pula kerukunan antar umat beragama, jangan sampai dengan adanya perbedaan tersebut membuat masyarakat Indonesia menjadi terpecah belah. Maka kita selaku manusia yang beragama harus menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia ini agar tetap menjadi negara yang aman, rukun dan tenteram.

Kerukunan umat beragama yaitu adanya suatu hubungan antara sesama umat beragama yang dilandasi oleh toleransi agama. Toleransi agama yaitu sikap saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai tanpa adanya diskriminasi apapun, khususnya dalam hal agama. Kerukunan umat beragama merupakan hal yang sangat penting untuk terciptanya persatuan dan kesatuan di bangsa Indonesia. Seperti yang kita ketahui, bahwa bangsa Indonesia memiliki keragaman suku, etnik, bahasa, budaya, dan agama. Dengan banyaknya keragaman tersebut, khususnya dalam beragama maka penting bagi kita semua untuk saling menjaga kerukunan umat beragama agar negara ini menjadi tetap menjadi satu kesatuan yang utuh.

Kerukunan umat beragama merupakan unsur yang sangat penting yang harus dijaga dan dilindungi oleh bangsa Indonesia yang dimana mempunyai berbagai macam suku, ras, bahasa, budaya, dan agama. Maka itu penting bagi kita untuk bersikap toleransi dalam menyikapi perbedaan-perbedaan tersebut agar kerukunan antar umat beragama dapat tetap terjaga, sebab perdamaian hanya bisa dicapai jika masing-masing golongan bisa saling menghargai dan menghormati identitas golongan lain.<sup>1</sup>

Pemerintah sudah mengambil kebijakan mengenai kerukunan umat beragama . berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, keberadaan agama dijamin kelangsungannya oleh hokum. Seorang pemeluk agama dilarang untuk memaksakan agama dan keyakinannya kepada orang yang telah beragama. Mereka harus saling hormat-menghormati dan saling menghargai dan dilarang menghina pemeluk suatu agama kepada agama lain. Dengan demikian akan tercipta kerukunan hidup beragama di Indonesia. Dalam hal ini perundang-undangan kerukunan hidup beragama disebutkan bahwa dengan sila ketuhanan yang Maha

---

<sup>1</sup> M Natsir.1988. *Islam dan Kristen di Indonesia*. Jakarta : Media Dakwah, hlm 20

Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing,

Menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, di dalam kehidupan masyarakat Indonesia dikembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama antar pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda, sehingga selalu dapat dibina kerukunan hidup beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>2</sup> Jadi, perlu disadari sebagai seorang muslim harus menjaga sikap terhadap sesama maupun kepada penganut agama lain.

Semua yang ditempati oleh penganut agama harus rukun, menjaga sikap dalam menciptakan kerukunan umat beragama. Namun sering terjadi konflik antar umat beragama, karena adanya perbedaan yang membuatnya bersaing. Padahal sebuah perbedaan adalah suatu keindahan yang diberikan Tuhan. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Kafirun : 6 yang artinya

“ Bagimu agama kamu dan bagiku agama aku”.<sup>3</sup>

Alkitab menyatakan. “ dan akhirnya, hendaklah kamu sia sekata, seperasaan, mengasihi saudara-saudara, penyayang dan rendah hati, dan janganlah membalas kejahatan, atau cair amki dengan cair maki, tetapi sebaliknya hendaklah kamu memberkati, karena untuk kamu diapanggil, yaitu untuk memperoleh berkat.<sup>4</sup>

Pada masyarakat perkotaan khususnya di Kota Bandung yang terletak di Gang Ruhana di Kelurahan Paledang, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, memiliki keunikan tersendiri bila dibandingkan dengan kampung-kampung lainnya. Di gang tersebut, terdapat tiga tempat ibadah, yakni Masjid Al-Amanah, Vihara Girimetta, dan Gereja Pantekosta. tepat di sisi kanan jalan masuk gang, terdapat prasasti hitam bertuliskan 'Kampung Toleransi' yang ditandatangani langsung oleh Pjs. Wali Kota Bandung, Muhamad Solihin, menggunakan tinta emas. Di samping prasasti, terdapat Gereja Pantekosta dengan dinding berwarna putih. Di jalan masuk, terlihat mural berwarna-warni yang memenuhi dinding sisi kanan dan kiri. Mural itu bergambar tiga orang mengenakan pakaian keagamaan dan saling bergandengan

---

<sup>2</sup> Hasbullah Mursyid. 2007. *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama*. Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan, hlm 1-2

<sup>3</sup> Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al Mishbah*. Vol 15. Jakarta : Lentera Hati, hlm 677

<sup>4</sup> Alkitab. *Petrus yang pertama*, ayat 8-9, hlm 326

tangan sebagai simbol toleransi. Adapun letak Masjid Al-Amanah berada tepat di depan Vihara Girimetta. Kedua tempat ibadah tersebut hanya dipisahkan oleh jalan seluas satu meter. Saat ini, di samping Masjid Al-Amanah sedang dibangun sebuah TPA sekaligus ruang pertemuan.

Menurut ibu Rini selaku ketua RW 02 Kelurahan Paledang mengatakan bahwa, kerukunan antar tiga umat beragama di Kelurahan Paledang memang telah terjalin sejak lama. Kerukunan tersebut, kata dia, terus dijaga secara turun-temurun hingga sekarang.

Berkat tingginya tingkat toleransi, Rini menuturkan kerap ada pengunjung dari luar daerah yang datang untuk melakukan penelitian, studi banding, ataupun hanya sekadar berkunjung dan belajar mengenai nilai-nilai toleransi.

Dengan adanya keunikan di atas mengenai kerukunan di Kelurahan Paledang antara masyarakat agama Islam, Kristen dan Khonghucu. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang **Interaksi Sosial Masyarakat Perkotaan Dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama** (Studi Deskriptif Pada Masyarakat RW 02 Di Kelurahan Paledang, Kecamatan Lengkong Kota Bandung).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang dijadikan rumusan masalah dan yang akan dibahas selanjutnya, yaitu :

1. Bagaimana cara adaptasi atau penyesuaian pada masyarakat Paledang yang berbeda agama?
2. Apa yang menjadi tujuan dalam interaksi sosial dalam masyarakat Paledang yang berbeda agama?
3. Bagaimana cara mewujudkan penyatuan di antara masyarakat Paledang yang berbeda agama?
4. Apa yang menjadi ikatan dalam mempertahankan interaksi sosial dalam masyarakat yang berbeda agama?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana cara adaptasi atau penyesuaian pada masyarakat Paledang yang berbeda agama
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi tujuan dalam proses interaksi dalam masyarakat yang berbeda agama
3. Untuk mengetahui bagaimana cara mewujudkan penyatuan di antara masyarakat yang berbeda agama
4. Untuk mengetahui apa yang menjadi ikatan dalam mempertahankan interaksi sosial dalam masyarakat yang berbeda agama

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan bacaan dan literatur khususnya bagi mahasiswa dan umumnya untuk masyarakat luas.
  - b. Memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan. Khususnya pada pembahasan kerukunan umat beragama

#### **2. Manfaat Praktis**

Penulisan skripsi ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan rujukan pada bagi peneliti yang ingin meneliti pembahasan yang sama yaitu tentang kerukunan umat beragama.

### **E. Kerangka Teori**

Untuk melakukan penelitian tentang interaksi sosial dalam mewujudkan kerukunan umat beragama pada masyarakat perkotaan di Kelurahan Paledang, maka peneliti menggunakan paradigma fakta social yaitu dengan teori Talcott Parsons tentang fungsionalisme structural dan teori George Herbert Mead tentang Interaksi Simbolik.

Paradigma fakta social dalam kehidupan masyarakat bisa kita lihat sebagai suatu realitas yang berdiri sendiri, terlepas dari permasalahan apakah

individu anggota masyarakat itu suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju dan lain-lain, dilihat dari struktur sosialnya masyarakat memiliki seprangkat aturan yang secara analitis merupakan fakta yang terpisah dari warga masyarakat, tetapi dapat mempengaruhi perilaku kehidupan sehari-harinya.<sup>5</sup>

Talcott Persons mengatakan bahwa terdapat empat imperatif fungsional yang diperlukan dan menjadi suatu ciri system Adaptasi (Adaptation), Pencapaian Tujuan (Goal Attainment), Integrasi (Integration), Latensi (Latency) atau yang di sebut dengan konsep AGIL. Dari pemaparan di atas, agar dapat bertahan hidup maka system harus menjalankan keempat fungsi tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Adaptasi (Adaptation)

Sistem ini harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Harus bisa beradaptasi dengan lingkungan. Dan juga harus bias menyesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhannya. Ada dua dimensi permasalahan yang dapat dibedakan. Pertama, harus ada “suatu penyesuaian dari system itu terhadap ‘tuntutan masyarakat’ yang keras tak dapat diubah”. Yang kedua, ada proses “transformasi aktif dari situasi itu”.

2. Pencapaian (Goal Attainment)

Pada system ini maka harus bisa mendefinisikan dan juga harus bisa mencapai tujuan-tujuannya. Namun, perhatian yang diutamakan disini bukanlah tujuan pribadi individu, melainkan tujuan bersama para anggota dalam system social.

3. Integrasi (Integration)

Dengan system ini harus dapat mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Dan harus dapat mengatur hubungan antara ketiga imperative fungsional tersebut (AGL). Masalah integrasi menunjuk pada kebutuhan untuk menjamin bahwa ikatan emosional yang cukup menghasilkan solidaritas dan kerelaan untuk bekerja sama dikembangkan dan dipertahankan.

---

<sup>5</sup> I.B. Wirawan. 2010. Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma. Jakarta ; Kencana Prenada Media Group, hlm 2-3

#### 4. Latensi (Latency)

Pada system ini harus dapat melengkapi memelihara, dan memperbarui motivasi dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.<sup>6</sup> Konsep laten menunjukkan pada berhentinya interaksi social. Pada anggota dalam system social lainnya yang mungkin akan mereka terlibat. Karena itu, semua system social harus berjaga-jaga bilaman system soisal itu sewaktu-waktu kocar-kacir dan para anggotanya tidak lagi bertindak atau berinteraksi sebagai sebuah sistem<sup>7</sup>

Parson mendesain konsep AGIL agar dapat digunakan pada semua level system teoritisnya. Dalam pembahasan dibawah ini akan dibahas tentang keempat system tindak yang berkaitan dengan konsep AGIL.

Perilaku merupakan system tindakan yang menangani fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mengubah dunia luar atau lingkungannya sesuai dengan kebutuhan. System kepribadian menjalankan fungsi pencapaian tujuan dengan mendefinisikan tujuan system dan menggerakkan segala sumber daya yang digunakan untuk pencapaiannya. System social menangani fungsi integritasi dengan mengontrol bagian-bagian yang menjadi komponennya . dan terakhir, yaitu system kultural yaitu menjalankan fungsi latensi dengan membekali individu dengan norma dan nilai-nilai yang memptivasi mereka untuk bertindak.

Dalam teori George Herbert Mead yaitu teori interaksi simbolik memiliki tiga konsep utama, yaitu :

##### 1. **Pentingnya makna bagi perilaku manusia**

Teori interaksi simbolik mengasumsikan bahwa makna diciptakan melalui interaksi dan dimodifikasi melalui interpretasi. Teori ini juga mengasumsikan bahwa bagaimana manusia berinteraksi dengan manusia lainnya tergantung pada makna yang diberikan oleh oleh manusia lainnya. Komunikasi yang

---

<sup>6</sup> George Ritzer & Douglas J. Goodman. 2012. *Teori Sosiologi dari teori sosiologi klasik sampai perkembangan mutakhir, teori sosia post modern*. Bantul : Kreasi Wacana, hlm 257.

<sup>7</sup> Doyle Paul Johnson. 1990. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jilid I. Jakarta : Gramedia Pustaka, hlm 130-131

efektif tidak akan terjadi tanpa adanya makna yang dibagikan. Kita akan mudah berkomunikasi dengan mereka yang memiliki kesamaan bahasa dengan kita dibandingkan dengan jika kita berkomunikasi dengan mereka yang tidak memiliki kesamaan bahasa dengan kita.

Misalnya dalam konteks komunikasi antar budaya. Orang Jawa menggunakan kata “jangan” untuk merujuk kata “sayur”. Namun jika orang Betawi ketika sedang makan ditawarkan sayur oleh orang Jawa dengan menyebut “jangan” maka orang Betawi tersebut justru merasa tidak boleh mengambil sayur tersebut. Akibatnya komunikasi menjadi tidak efektif.

## 2. **Pentingnya konsep diri**

Teori interaksi simbolik mengasumsikan bahwa konsep diri dikembangkan melalui interaksi dengan orang lain dan memberikan motif dalam berperilaku. Menurut **William D. Brooks**, konsep diri merupakan persepsi tentang diri kita yang bersifat psikologi, sosial, dan fisik yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi dengan orang lain.

Memiliki konsep diri memaksa orang untuk membangun tindakan dan pikiran mereka secara positif dibandingkan hanya sekedar mengekspresikannya kepada orang lain. Tema ini mempertimbangkan pula validitas *self-fulfilling prophecy* atau kepercayaan bahwa orang akan berperilaku dengan cara tertentu untuk memenuhi harapan mereka sendiri.

## 3. **Hubungan antara individu dan masyarakat**

Teori ini juga mengasumsikan bahwa budaya dan proses sosial mempengaruhi manusia dan kelompok dan karenanya struktur sosial ditentukan melalui jenis-jenis interaksi sosial. Teori ini mempertimbangkan bagaimana norma masyarakat dan budaya menjadi perilaku individu.

### **Prinsip Utama dalam Teori Interaksi Simbolik**

Menurut Herbert Blumer, teori interaksi simbolis menitikberatkan pada tiga prinsip utama komunikasi yaitu *meaning*, *language*, dan *thought*.

#### 1. **Meaning**

Berdasarkan teori interaksi simbolis, meaning atau makna tidak inheren ke dalam obyek namun berkembang melalui proses interaksi sosial antar manusia



karena itu makna berada dalam konteks hubungan baik keluarga maupun masyarakat. Makna dibentuk dan dimodifikasi melalui proses interpretatif yang dilakukan oleh manusia.

## 2. **Language**

Sebagai manusia, kita memiliki kemampuan untuk menamakan sesuatu. Bahasa merupakan sumber makna yang berkembang secara luas melalui interaksi sosial antara satu dengan yang lainnya dan bahasa disebut juga sebagai alat atau instrumen. Terkait dengan bahasa, Mead menyatakan bahwa dalam kehidupan sosial dan komunikasi antar manusia hanya mungkin dapat terjadi jika kita memahami dan menggunakan sebuah bahasa yang sama.

## 3. **Thought**

Thought atau pemikiran berimplikasi pada interpretasi yang kita berikan terhadap simbol. Dasar dari pemikiran adalah bahasa yaitu suatu proses mental mengkonversi makna, nama, dan simbol. Pemikiran termasuk imajinasi yang memiliki kekuatan untuk menyediakan gagasan walaupun tentang sesuatu yang tidak diketahui berdasarkan pengetahuan yang diketahui. Misalnya adalah berpikir.

## F. **Tinjauan Pustaka**

Pada penelitian ini peneliti mencoba membandingkan hasil penelitian orang lain yang peneliti peroleh dari beberapa penelitaian terdahulu tentang Kerukunan umat beragama. Pembahasan tentang kerukunan umat beragama sebenarnya sudah banyak yang membahas, tetapi belum pernah ada yang meneliti tentang kerukunan umat beragama yang ada pada masyarakat perkotaan khususnya di kelurahan Paledang. Adapun beberapa penelitian yang terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Skripsi yang berjudul Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Islam dan Kristen di PT Siwi, Desa Tanjung Kecamatan Priyorejo, Kabupaten Gresik. Yang ditulis olhe Achmad Sam'an Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2010. Adapun yang dibahas dalam skripsi ini yatu konsep kerukunan yang terjadi di PT Siwi cukup baik dan factor

pendorong terjadinya kerukunan antar karyawan yang beragama Islam dengan karyawan yang beragama Kristen ialah terjadinya kesadaran yang bebas dari segala bentuk tekanan atau pengaruh, kondisi social, keagamaan dan terjalannya ketertramman dan kedamaian.

Adapun skripsi yang peneliti angkat tentang kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Paledang yaitu terdapat tiga agama berbeda yang memiliki intraksi social dalam kehidupan sehari-harinya. Alasan peneliti memilih skripsi tersebut yaitu sebagai tambahan referensi pengetahuan tentang Kerukunan Umat Beragama Pada Masyarakat Perkotaan (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Kelurahan Paledang Kecamatan Lengkong Kota Bandung).

Skripsi lain yaitu berjudul “ Kerukunan Hidup Antar Umat beragama di Gresik” yang ditulis oleh Achmad Fauzi Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2006. Adapun pembahasan dalam skripsi ini yaitu tentang bentuk-bentuk kerukunan antar umat beragama di Gresik, musyawarah bersama, gotog royong dalam aspek kemanusiaan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang diwadahi dan direalisasikan oleh BKSAG (Badan Kerukunan Umat Beragama Seabupaten Gresik dan Pemerintah Kabupaten Gresik). Factor yang mendukung kerukunan hidup antar umat beragama ialah toleransi dari semua pihak yang bersangkutan. Serta konsep kerukunan hidup antar umat beragama Islam, Kristen, dan Khong Hu Cu ada sebuah benang merah yang dapat ditarik dan dijadikan sebagai landasan hidup rukun antar umat beragama yaitu saling pengertian, saling menghormati dan saling menghargai antar sesama penganut agama yang berbeda.

Adapun alasan peneliti memilih skripsi tersebut yaitu sebagai tambahan referensi pengetahuan dalam penelitian tentang Kerukunan Umat Beragama (Studi Deskriptif Pada Masyarakat di Kelurahan Paledang Kecamatan Lengkong Kota Bandung), skripsi tersebut dianggap sesuai dan mendukung tema yang akan peneliti angkat sebagai judul.

Dadang Kahmad dalam buku *Sosiologi Agama*, membahas tentang kerukunan umat beragama dalam aspek social keagamaan, dan sumber kebenaran yaitu didapat dari kebenaran dan keyakinan tentang hal yang benar

itu didasarkan pada Tuhan sebagai satu-satunya sumber kebenaran. Dari aspek sosiologis, kebenaran berubah menjadi symbol agama yang dipahami secara subjektif, personal oleh setiap pemeluk agama, ia tidak lagi utuh dan absolut.<sup>8</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara mengunjungi lokasi penelitian dan juga mengamati perihal kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perilaku kerukunan umat beragama di Kelurahan Paledang Kecamatan Lengkong Kota Bandung.

Adapun penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu memberikan uraian, deskripsi, dan gambaran mengenai fenomena kerukunan umat beragama yang ada pada masyarakat perkotaan secara sistematis dari suatu fakta yang aktual.

Pada penelitian ini penulis juga menggunakan pendekatan *Sosiologis* yaitu untuk melihat interaksi sosial masyarakat setempat atau melihat kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan beragama serta fenomena-fenomena yang ada di masyarakat untuk dikaitkan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah

#### **1. Data primer**

yaitu berupa data empirik yang diperoleh dari hasil wawancara dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat setempat mengenai kerukunan umat beragama pada masyarakat perkotaan yang ada di Kelurahan Paledang Kecamatan Lengkong Kota Bandung

#### **2. Data sekunder**

---

<sup>8</sup> Dadang Kahmad. 2002. *Sosiologi Agama, cet II*. Bandung : Remaja Rosda Kraya, hlm. 170.

yaitu berupa data yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan kerukunan umat bergama, selain dari buku, ada juga data diperoleh dari skripsi, jurnal maupun majalah/koran yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.

### **3. Metode Pengolahan Data**

#### **a. Observasi**

Teknik observasi ini dilakukan melalui pengamatan yaitu dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, pengamatan difokuskan mengarah kepada hal-hal yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang berkaitan dengan perilaku kerukunan umat beragama pada masyarakat perkotaan yang ada di Kelurahan Padelang Kecamatan Lengkong Kota Bandung.

#### **b. Wawancara langsung/terbuka**

Wawancara dilakukan secara langsung terhadap informan yang sudah ditetapkan khususnya yaitu pada tokoh agama, tokoh masyarakat dan kepada masyarakat setempat yang ada di Kelurahan Padelang Kecamatan Lengkong Kota Bandung. Adapun narasumber yang diwawancarainya yaitu Ibu Rini Ambarwulan, Bapak Agus, Bapak Asen, Bapak Abdullah Hamzah dan Ibu Asriaty.

#### **c. Dokumentasi**

Pada penelitian ini penulis juga mendokumentasikan perihal kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu mengenai kegiatan social yaitu kegiatan kegamaan yang berkaitan dengan perilaku interaksi sosial dalam mewujudkan kerukunan umat beragama di Kelurahan Padelang Kecamatan Lengkong Kota Bandung.